

## PENGUNAAN APLIKASI *TIKTOK* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PORSEDUR KOMPLEKS DI ERA PANDEMI COVID-19

Evi Apriyani<sup>1</sup>, Wienike Dinar Pratiwi<sup>2</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang

Corresponding Author: [wienike.dinar@fkip.unsika.ac.id](mailto:wienike.dinar@fkip.unsika.ac.id)



### Artikel History:

Submitted: 25 Oktober 2021; Revised: 13 Desember 2021; Accepted: 13 Januari 2021  
10.34012/bip.v4i1.2066



BIP: Jurnal Bahasa Indonesia Prima

*Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.*

ISSN: 2648-6780 (online), ISSN: 2088-365X (Print)

<http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/BIP>

**Abstrak-**Munculnya pandemi covid-19 menjadi tantangan baru bagi seluruh tenaga pendidik. Apabila guru kurang kreatif dan berinovasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran, maka tujuan pembelajaran yang ditetapkan akan sulit dicapai. Oleh karena itu, media pembelajaran sangat berperan aktif dalam menyampaikan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan haruslah dekat dengan peserta didik agar peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aplikasi *TikTok* dapat menjadi sebuah media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan aplikasi *TikTok* sebagai media pembelajaran menulis teks prosedur kompleks di era pandemi covid-19. Penelitian ini memfokuskan pada pemahaman siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru melalui aplikasi *TikTok* serta pemahaman dalam praktik teks prosedur kompleks. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Data-data didapat dengan angket melalui *google form* yang diisi oleh peserta didik mengenai pemahaman materi. Berdasarkan hasil penelitian, data menunjukkan bahwa peserta didik memahami materi yang disampaikan melalui aplikasi *TikTok* dan sangat memahami pembelajaran praktik teks prosedur kompleks yang diberikan dengan presentase 27% siswa memiliki nilai 100 kategori pilihan ganda dan 7% siswa memiliki nilai 100 kategori esai. Penggunaan aplikasi *TikTok* apabila dengan tepat digunakan dapat menjadi media pembelajaran interaktif diharapkan membantu peserta didik dalam memahami dan menerima proses pembelajaran teks prosedur kompleks yang dilakukan oleh guru.

**Kata kunci:** aplikasi tiktok, media pembelajaran, teks prosedur kompleks, pembelajaran masa pandemi

**Abstract-** The emergence of the COVID-19 pandemic has become a new challenge for all educators. If the teacher is less creative and enthusiastic in carrying out learning activities, then the learning objectives set will be difficult to achieve. Therefore, learning media plays an active role in delivering learning. The learning media used must be close to students so that students are more interested in participating in learning activities. Based on this, it can be concluded that the TikTok application can be an interesting and fun learning medium. This study aims to find out how to use the TikTok

application as a learning medium for writing complex procedure texts in the era of the covid-19 pandemic. This research is focused on students' understanding in understanding the material provided by the teacher through the TikTok application as well as practical understanding in complex procedure texts. The research method used is descriptive qualitative. The data was obtained by using a questionnaire through a google form filled out by students regarding the understanding of the material. Based on the results of the study, the data shows that students understand the material delivered through the TikTok application and really understand the practical learning of complex procedure texts given with a percentage of 27% of students having 100 multiple choice categories and 7% of students having 100 essay categories. The use of the TikTok application, if properly used, can be an interactive learning medium, which is expected to help students understand and accept the complex process of learning texts carried out by teachers.

**Keywords:** *tiktok application, learning media, complex procedure text, pandemic learning*

### A. Pendahuluan

Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-Cov-2)* yang pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina pada akhir 2019. Hal tersebut diduga berasal dari makanan berupa hewan kelelawar yang berkontak langsung dengan manusia. Kemudian virus tersebut menular dengan cepat dan menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia. Pandemi covid-19 merupakan pandemi berkepanjangan yang terjadi hampir di seluruh belahan dunia. Akibat dari munculnya pandemi ini hampir seluruh sektor penopang kehidupan mengalami kendala bahkan lumpuh, salah satunya bidang pendidikan. Pandemi covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang memang merupakan virus yang baru ditemukan (Sadikin dan Hamidah, 2020).

Merebaknya pandemi covid-19 di Indonesia mengakibatkan banyaknya peraturan baru yang diberlakukan untuk memutus penyebaran covid-19. Salah satunya yaitu peraturan dalam bidang pendidikan yang mengharuskan pihak sekolah menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh atau *online* dan belajar dari rumah masing-masing. Sesuai dengan

Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No.4 Tahun 2020 yang diteken tanggal 24 Maret 2020 dimana Kemendikbud memprioritaskan kesehatan siswa, guru dan seluruh warga sekolah dengan mengintruksikan proses pembelajaran dari rumah. Selain itu, WHO (*World Health Organization*) merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa, untuk itu pembelajaran dilakukan dengan skenario yang mampu meminimalisir kontak fisik antar siswa sebagai usaha pencegahan penyebaran covid-19, (Firman dan Rahman, 2020)

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan individu yang diberi tanggung jawab untuk memengaruhi peserta didik agar memiliki sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita, Munib (dalam Daryanto 2016). Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sangat diperlukan guru yang profesional. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, diperlukan guru kreatif yang berfungsi agar peserta didik mendapatkan kesempatan untuk memenuhi kebutuhan

berekspresi menurut caranya sendiri, sehingga dapat memacu keterampilan berpikir siswa, (Aldizar, 2017). Dampak pandemi covid-19 dalam dunia pendidikan salah satunya yaitu melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan jawaban dari permasalahan yang sedang dihadapi akibat terkendala atau hambatan geografis akibat pandemi covid-19. Pembelajaran Jarak Jauh merupakan pembelajaran yang tidak dilakukan secara tatap muka, melainkan menggunakan media, baik media cetak maupun elektronik, (Hasan, 2019).

Pembelajaran Jarak Jauh atau *online* yang diberlakukan di masa pandemi covid-19 menuntut guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Tujuannya agar siswa tetap aktif berinteraksi dalam kelas dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karenanya, guru harus menggunakan media pembelajaran, selain itu, guru harus pandai dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan, hal itu bertujuan agar media yang dipilih dapat digunakan dengan efektif. Kedudukan media pembelajaran cukup penting dalam dunia pendidikan, karena media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan atau pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga siswa terdorong untuk melakukan proses pembelajaran, (Kosasih dan Angkowo, 2007). Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Dalam memilih media pembelajaran pengajar perlu memperhatikan tiga aspek, yaitu kejelasan dan tujuan pemilihan media, sifat dan ciri-ciri media yang akan

dipilih, dan melakukan perbandingan media pembelajaran, (Kosasih dan Angkowo, 2007). Hal tersebut bertujuan agar pemilihan media pembelajaran tepat guna dan tepat sasaran. Keberadaan guru profesional dapat meningkatkan kualitas pendidikan, guru profesional adalah guru yang mampu beradaptasi dengan perkembangan keilmuan yang semakin canggih serta mampu menerapkan model dan metode pembelajaran berdasarkan tuntutan waktu dan kebutuhan peserta didik, (Amrizal, 2014). Munculnya pandemi covid-19 menuntut profesionalitas dan totalitas guru dalam mengajar.

Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 pasal 48 dan 59 yang memberikan intruksi agar dikembangkannya sistem informasi pendidikan yang berbasis teknologi dan informasi. Teknologi pendidikan membawa upaya terwujudnya berbagai ide dan pemikiran yang harus dilakukan dalam rangka mewujudkan inovasi pendidikan, (Darmawan, 2012). Perkembangan dunia abad 21 ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala aspek, salah satunya dalam proses pembelajaran, dunia menuntut perubahan kompetensi, kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi menjadi kompetensi penting dalam memasuki abad 21, (Yulis, 2019). *Handphone* sebagai media pembelajaran dapat memberikan kemajuan bagi pendidikan di Indonesia, karena teknologi komunikasi menjadi kunci untuk menuju sekolah masa depan yang lebih baik, (Suhartono, 2019). Pembelajaran Jarak Jauh atau *online* yang diterapkan di masa pandemi covid-19 merupakan pelaksanaan dari peraturan pemerintah dan salah satu contoh dari berkembangnya dunia pendidikan abad 21.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Bahasa Indonesia yang telah dilakukan, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran bahwa siswa kurang begitu aktif dan interaktif ketika proses pembelajaran dengan cara jarak jauh. Selain itu, materi pembelajaran yang diberikan oleh guru hanya berupa *slide prowerpoint*. Hal tersebut menjadi faktor kurangnya interaksi antara siswa dengan guru dikarenakan materi yang diberikan masih bersifat konvensional, hanya untuk dibaca oleh peserta didik, sehingga kurang menarik. Hal tersebut membuat siswa enggan untuk membaca atau menyimak materi secara langsung diwaktu yang sama. Dalam melakukan proses pembelajaran secara jarak jauh atau *online*, guru masih kesulitan dalam menentukan media pembelajaran apa yang akan digunakan agar siswa lebih aktif dan interaktif.

Aplikasi *TikTok* merupakan sebuah jejaring sosial dan platform video musik yang berasal dari Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016. Aplikasi tersebut memberikan akses pada para pengguna untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Aplikasi *TikTok* mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh sepanjang tahun 2018 sampai 2019 hingga 45,8 juta kali unduhan. Dilansir dari laman [tekno.kompas.com](http://tekno.kompas.com) aplikasi *TikTok* pada tanggal 3 Juli 2018 pernah diblokir pemerintah Indonesia karena dianggap banyaknya muatan konten negatif. Namun, dengan berbagai pertimbangan dan regulasi baru pada Agustus 2018 aplikasi *TikTok* dapat diunduh kembali, dengan syarat batas usia pengguna berusia 11 tahun.

Terlepas dari kontroversi tersebut, melihat fakta dilapangan bahwa jumlah

pengguna aplikasi *TikTok* mencapai 10 juta lebih di Indonesia dengan mayoritas anak usia sekolah (peserta didik), oleh karena itu dapat dikatakan bahwa aplikasi *TikTok* menjadi primadona, digandrungi dan menarik minat peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, aplikasi *TikTok* dapat diimplementasikan sebagai media pembelajaran apabila digunakan dengan tepat dan bijak. Penggunaan aplikasi *TikTok* sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia dapat digunakan dalam pembelajaran kategori menulis, dalam kegiatan menulis peserta didik harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata, (Yulia dan Irwan, 2018). Salah satu kegiatan menulis yang dapat digunakan untuk menyampaikan maksud dan tujuan yaitu menulis teks prosedur kompleks. Teks prosedur merupakan teks yang berisi langkah-langkah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu, (Hatika, 2018). Teks prosedur berisi tentang gambaran proses berlangsungnya suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan. Teks prosedur dengan teks prosedur kompleks pada dasarnya sama, hanya saja dalam teks prosedur kompleks, langkah-langkah yang dilakukan lebih kompleks atau rumit.

Melalui aplikasi *TikTok*, guru dapat membuat konten video pembahasan mengenai materi teks prosedur kompleks dengan latar belakang layar yang menarik disesuaikan dengan pembahasan dan diiringi musik relaksasi agar siswa dapat menyimak dengan baik pada pembahasan tersebut. Banyaknya fitur yang tersedia dalam aplikasi *TikTok* menjadi hal yang menarik untuk digunakan dalam membuat konten video pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat membuat konten dengan cara praktik langsung mengenai teks prosedur kompleks, misalnya membuat

konten cara membuat kue dan semacamnya. Sehingga, siswa dapat memahami bagaimana materi teks prosedur kompleks atau langkah-langkah cara membuat kue yang diberikan melalui aplikasi *TikTok*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian ini yaitu penelitian oleh Wisnu Nugroho Aji dan Dwi Bambang Putut Setiyadi dari Universitas Widya Dharma Klaten dengan judul “Aplikasi *TikTok* Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra” diperoleh kesimpulan bahwa aplikasi *TikTok* dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang interaktif apabila digunakan dengan benar dan tepat, selain karena aplikasi *TikTok* dekat dengan pelajar akan tetapi aplikasi *TikTok* juga memiliki fitur-fitur yang dapat digunakan untuk memberikan bahan ajar dan menciptakan pembelajaran yang interaktif dan tidak membosankan, (Aji dan Setiyadi, 2020).

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada objek yang berkembang apa adanya atau alamiah, (Sugiyono, 2016). Penelitian menggunakan data kualitatif dan mendeskripsikan situasi yang sebenarnya tanpa menambah-nambahkan dan melakukan rekayasa. Model penelitian ini mendapatkan data dengan cara yang sesuai dengan fakta dilapangan dan apa adanya, penelitian ini fokus pada hasil dan makna yang diperoleh.

Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Farmasi SMK Ar-Rahmat Kabupaten Majalengka yang berjumlah 18 peserta didik. Sampel penelitian berjumlah 15 peserta didik, dengan jumlah siswa

yang mengisi angket didalam kelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pemahaman mengenai materi teks prosedur kompleks melalui angket (kuisisioner). Tes pemahaman ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi teks prosedur kompleks yang diberikan melalui aplikasi *TikTok*. Tes ini berbentuk angket melalui *G.Form* dengan jawaban uraian secara singkat.

Data penelitian diperoleh melalui observasi yang dilakukan pada siswa kelas XI Farmasi SMK AR RAHMAT Kabupaten Majalengka. Selanjutnya data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas tersebut dan menyebarkan angket pemahaman materi teks prosedur kompleks yang diberikan melalui aplikasi *TikTok* sebagai media pembelajarannya. Selanjutnya siswa diberikan video praktik cara membuat kue panggang coklat yang diberikan melalui aplikasi *TikTok*, angket kedua berisi tes kepada siswa untuk menyusun teks prosedur kompleks dengan benar dan memberikan jawaban yang tepat dari pertanyaan yang berkaitan dengan video tersebut.

Data yang diperoleh diolah menjadi tabel frekuensi dengan menggunakan rumus  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan

P : Presentase untuk setiap kategori jawaban

F : Frekuensi jawaban

N : Jumlah seluruh sampel atau subjek penelitian

## C. Hasil dan Pembahasan

Memahami teks prosedur kompleks merupakan kegiatan memahami dan mengerti dengan benar akan materi teks prosedur kompleks, dari mulai pengertian,

tujuan, ciri-ciri, kaidah kebahasaan, serta langkah-langkah dalam teks prosedur.

Tabel. 1 Frekuensi Kemampuan Siswa Memahami Teks Prosedur Kompleks Jenis Pilihan Ganda

Nilai	F	%
100	4	27%
80	7	46%
60	4	27%
40	0	0
20	0	0

Berdasarkan data kuisioner didapatkan hasil perolehan nilai peserta didik dalam memahami materi teks prosedur kompleks. Secara spesifik terdapat 27% siswa yang menadapatkan nilai sempurna yaitu 100, 46% siswa yang mendapat nilai 80, dan sebesar 27% siswa mendapat nilai 60. Data ini menjadi tolak ukur bagaimana siswa memahami materi teks prosedur kompleks yang dipresentasikan melalui aplikasi *TikTok*. Dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa presentase siswa dalam memahami materi dan menjawab pertanyaan bentuk pilihan ganda berkategori baik.

Tabel. 2 Frekuensi Kemampuan Siswa Memahami Materi Teks Prosedur Kompleks Jenis Esai

Nilai	F	%
100	0	0
90	1	7%
80	1	7%
70	3	20%
60	2	13%
50	5	33%
40	2	13%
30	1	7%

Berdasarkan data kuisioner, didapatkan data berupa perolehan nilai siswa dalam menjawab pertanyaan bentuk esai seputar materi teks prosedur kompleks yang telah dipresentasikan melalui aplikasi

*TikTok*. Secara spesifik, sebesa 33% siswa mendapatkan nilai 50, 20% siswa mendapatkan nilai 70, 13% siswa mendapatkan nilai 60 dan 40, dan sebesar 7% siswa mendapatkan nilai 30, 80 dan 90. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh siswa sangat bervariasi dan berkategori cukup baik.

Tabel. 3 Frekuensi Siswa Memahami Praktik Teks Prosedur Kompleks pada Aplikasi *TikTok*

Nilai	F	%
100	3	20%
90	8	54%
80	2	13%
70	2	13%

Berdasarkan data kuisioner didapatkan data berupa perolehan nilai siswa dalam memahami praktik teks prosedur kompleks yang telah dipresentasikan melalui aplikasi *TikTok*. Secara spesfifik, sebesa 54% siswa mendapatkan nilai 90, 20% mendapatkan nilai 100, dan 13% mendapatkan nilai 80 dan 70. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sangat memahami praktik pembelajaran teks prosedur kompleks dari langkah awal sampai akhir yang disajikan melalui aplikasi *TikTok*.

### Kesimpulan

Penggunaan Aplikasi *TikTok* dengan penggunaan metode dan teknik yang tepat dapat bermanfaat sebagai media pembelajaran teks prosedur kompleks di masa pandemi. Pembelajaran melalui Aplikasi *TikTok* dapat menarik perhatian siswa untuk menyimak materi pembelajaran. Hal tersebut terbukti pada hasil rata-rata siswa dalam memahami materi seputar teks prosedur kompleks

yang disajikan melalui aplikasi TikTok memiliki kategori baik.

#### **Daftar Pustaka**

- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK*, 215.
- Firman, & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Education Sciences (IJES)*, 81.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Aldizar, A. (2017). *Ensiklopedia Tematis Mutu Guru Membangun Guru Kreatif*. Surakarta: Sinergi Prima Magna.
- Pendidikan, T. P. (2019). Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian IV: Pendidikan Lintas Bidang. In S. H. Hasan, *Pendidikan Jarak Jauh* (p. 489). Banten: PT Sandiarta Sukses.
- A, K., & Angkowo, R. (2007). *Optimaliasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grasindo.
- Amrizal. (2014). Guru Profesional di Era Global. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7.
- Darmawan, D. (2012). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Yulis, F. (2019). Sekolah Impian Abad 21 dengan Kreptomata. In G.-G. C. Riau, *MARI MEN"JADI" GURU* (p. 52). Sukabumi: Jejak Publisher.
- Suhartono. (2019). *Handphone Sebagai Media Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Indocamp.
- Yulia, I., & Irwan. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks Dengan Menggunakan Metode Probing Prompting Learning Pada Siswa Kelas XI SMK TAKOKAK. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 107.
- Hatika, T. (2018). *Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan-Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Aji, W. N., & Setiyadi, B. P. (2020). Aplikasi Tok Tok Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra. *Metafora*, 147-150.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.